

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan bertanggung jawab atas tercapainya berbagai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh para ahli dan peneliti di bidang pendidikan. Pada dasarnya titik tolak penyelenggaraan pendidikan adalah lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas, memenuhi tiga perspektif yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dan dapat dilihat dari kualitas implementasi dari kurikulum pendidikan di sekolah.

Di dalam sebuah kurikulum pendidikan telah melewati masa-masa perubahan mulai perubahan kurikulum pendidikan tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 yang saat ini disebut dengan kurikulum 2013 yang telah direvisi untuk menjadi lebih baik lagi. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan persiapan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean. Disebutkan dalam permendikbud No.67 tahun 2013 menjelaskan tentang tujuan kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa bermasyarakat, bernegara dan peradaban dunia. Dalam kurikulum 2013 orientasi

kurikulum tidak lagi membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang dan untuk bersain pada negara lain yang memasuki dengan adanya pasar bebas.(Rakhmat, t.tn.d.)

Kurikulum 2013 merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam pasal satu yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.(Rakhmat, t.tn.d.) Berangkat dari kurikulum 2013 yang sudah di jalani beberapa tahun terakhir, dan saat ini adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka sebagai kurikulum pilihan bagi sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan disekolah. Untuk tingkat SMA, seperti yang telah disinggung di awal, penggunaan Kurikulum Merdeka memungkinkan para siswa tidak akan lagi dibeda-bedakan dengan berbagai peminatan, seperti IPA, IPS, maupun Bahasa. Sementara itu, di tingkat SMK, model pembelajaran akan dibuat menjadi lebih sederhana, yaitu 70 persen mapel kejuruan dan 30 persen mapel umum. Selain itu, pada akhir masa pendidikannya kelak, para siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu esai ilmiah sebagaimana para mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi saat akan lulus studi. Hal ini demi mengasah kemampuan para siswa untuk dapat berpikir kritis, ilmiah, dan analitis.

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mengembangkan dan membentuk watak atau karakter bangsa. Untuk menunjang pembentukan karakter bangsa dibutuhkan sarana prasarana dan materi.

Dalam kehidupan, pembelajaran ialah suatu yang diperlukan sebab terdapat banyak khasiatnya yang diberikan oleh pembelajaran. Perihal ini cocok dengan guna pembelajaran nasional yang diatur oleh UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional(Sisdiknas), yang berbunyi:“ Pembelajaran nasional bertujuan buat meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab.” Kedudukan pembelajaran nasional buat tingkatan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak

cuma berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembuatan kepribadian partisipan didik.

Dalam setiap penerapan kebijakan Pembelajaran, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka menyertakan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian pembelajaran yang menjadi pembeda dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Pelaksanaan P5 ini dikemas dalam bentuk kokurikuler sebanyak 20 – 30%. Selain pembelajaran tatap muka reguler dalam intrakurikuler sebanyak 70 – 80%. (Huba & Yulia, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dicanangkan sebagai bagian dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022, hal ini sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia untuk “mewujudkan Indonesia maju dengan pelajar

yang berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila”. Profil pelajar pancasila memberi perbedaan nyata dalam aktivitas peserta didik di sekolah dan menjadi inti dari kurikulum merdeka. Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila ini memberi keleluasaan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat yang dimilikinya. Peserta didik pada kurikulum merdeka diharapkan dapat memiliki *soft skills* setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA, bukan hanya sekedar pengetahuan saja. *Soft skills* yang diperoleh nantinya seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan manajemen waktu diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki kecakapan hidup terutama di era zaman yang modern saat ini.

Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam pembelajaran tidak hanya berupa menghasilkan produk, namun juga pelaporan dan teknis pameran karya peserta didik. Guru mengarahkan kelompok peserta didik untuk mengeluarkan potensi terbaik mereka sesuai dengan tema yang diberikan sehingga menghasilkan suatu karya. Misalnya pada tema kearifan lokal, peserta didik dapat mengeluarkan potensinya menciptakan kuliner sumatera utara yang dimodifikasi sehingga memberi nuansa baru, maka akan lahir makanan khas sumatera utara dengan tampilan berbeda, rasa yang unik dan sebagainya. Karya yang dihasilkan peserta didik tidak harus selalu dalam bentuk material yang dapat disentuh, dapat juga dibuat dalam bentuk kajian yang disesuaikan dengan salah satu tema yang sudah ditentukan, misal tentang *digital bullying* yang kini tengah marak di kalangan remaja. Karya peserta didik dapat memberi alternatif solusi

untuk bijak bersikap dan bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan sosial media. Karya peserta didik tersebut dipamerkan menjadi sesuatu yang menarik, misalnya dalam bentuk pameran poster atau bentuk lainnya seperti pementasan drama ataupun pembuatan film pendek.

Menurut data *world bank* (2019) *soft skill* sangat penting karena berpengaruh untuk dunia pekerjaan khususnya dalam meningkatkan keterampilan akademis, berpikir kritis, pemecahan masalah dan kepemimpinan. Maka perlunya diterapkan di masa sekarang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar di sekolah agar setelah lulus dari sekolah siswa sudah siap dan mampu mengembangkan *soft skillnya* di lapangan. (Lumanauw Novy & Harrtati Euis, 2021) Tumbuhnya kreativitas dan mengembangkan ketrampilan peserta didik harus terus diasah. Peserta didik harus diberikan kesempatan agar dapat mengembangkan potensi dirinya tidak hanya dalam pencapaian akademik saja. Implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar proses penguatan karakter dan pengembangan keterampilan dapat terus terasah. Pada era saat ini, pengembangan *soft skill* sangat dibutuhkan disamping penguasaan pengetahuan. Keterampilan akan mampu menjadi bekal hidup peserta didik dikala mereka terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan *soft skills* yang didalamnya mengandung unsur *soft skill*, seperti Keterampilan berkomunikasi, kewirausahaan, berpikir kritis manajemen diri disetiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga hasilnya masih sebatas efek pengiring (*nurturant effect*) yang otomatis terbentuk dengan dikuasainya substansi

mata pelajaran. *Research* dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang khususnya dalam pendidikan di tingkat SMA dan akan berlanjut pada dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Pengembangan *soft skill*, peserta didik sudah dapat diandalkan dalam hal berpikir, berperilaku, bertindak sesuai dengan tugas masing-masing. Hal ini peserta didik mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, pendapat secara jelas, berani, dan tegas serta dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas sekaligus peka terhadap kebutuhan orang lain. Dengan kemampuan untuk berani tampil peserta didik dilatih menjadi kepribadian yang (1) tegas dan berani menyatakan pendapat, (2) mempertahankan hak dengan tegas, (3) dapat memberikan respon yang wajar pada hal-hal yang sangat disukainya, mengekspresikan emosi atau perasaan positif maupun negatif dengan wajar dan tepat, (4) mampu mengungkapkan keinginan atau permintaan, pendapat, penolakan, persetujuan dan pujian secara jujur, (5) meminta pertolongan dengan tegas dan wajar, (6) menguasai diri sesuai dengan situasi yang ada, dan (7) peka terhadap kebutuhan orang lain (Kanfer & Goldstain, 1975 dalam Nashori: 2000).

SMA Negeri (SMAN) 7 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 7 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII, SMA Negeri 7 Medan memiliki visi dan misi yang dapat membawa siswa lebih baik dalam belajar dan

berprestasi. Adapun Visi SMA Negeri 7 Medan adalah Sekolah yang bermartabat, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, berdaya saing, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Dan misi dari sekolah SMA Negeri 7 Medan adalah (1) Mewujudkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi. (2) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, inovatif, interaktif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa. (3) Mewujudkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, berdaya saing dan mandiri terhadap seluruh warga sekolah. (4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik. (5) Mewujudkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah. (6) Mewujudkan budaya on time dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah. (7) Mewujudkan sikap kepedulian terhadap lingkungan Sekolah dan lingkungan Sosial. (8) Mewujudkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik. (9) Mewujudkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan. (10) Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah. (11) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. (12) Mewujudkan SMA Negeri 7 Medan yang bermartabat dalam segala bidang pendidikan (13) Memanfaatkan keterbatasan lahan di sekolah sebagai apotik hidup dan (14) Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi dengan dilandasi semangat dan jiwa enterpreneurial.

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinnekaan global, Gotong royong, bernalar kritis dan kreatif merupakan enam

dari Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan fokus oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya pelajaran PPKn yang dilakukan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 7 Medan Tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah mentaati perintah agama, kegiatan mandiri yakni siswa sudah mampu mandiri dalam hal mengelola keuangan kelas dan program kelas, kegiatan berkhibernasi global, kegiatan mendatangi salah satu tempat ibadah yang ada di kota Medan, kemudian kegiatan Gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ditunjukkan dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela agar kegiatan yang diselenggarakan secara bersama dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kunci penting dalam terwujudnya profil ini adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, Kegiatan bernalar kritis yakni siswa saat berdiskusi mampu menjawab dan memecahkan suatu masalah di lingkungan kelas dan sekolah dan terakhir adalah kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang Kreatif yaitu kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat menghasilkan gagasan orisinal dan menghasilkan karya pada kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan *soft skills* Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang di dapatkan dari informan Guru-Guru mata pelajaran, kepala sekolah dan Siswa Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 7 Medan bahwa kenyataan yang ada, peranan dari profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa masih belum optimal seperti dari segi sarana dan prasarana dari sekolah. Kemudian dalam pembelajarannya masih banyak para guru yang masih belum optimal

dalam melaksanakan karena masih menggunakan kurikulum 2013 dan dalam kurikulum merdeka disekolah SMA Negeri 7 Medan masih sedikit mengetahui dan kurangnya pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru. Dari kegiatan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa dinilai belum maksimal dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang kompeten dan berkarakter hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan dalam peningkatan *soft skillnya*.

keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan implementasi Profil Pelajar Pancasila di nilai belum sempurna, karena kurikulum merdeka yang masih baru dan perlunya penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana prasaran kegiatan, kesiapan para guru –guru mata pelajaran dan siswa dalam mengkaitkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan *soft skill* dari kegiatan profil pelajar pancasila dalam setiap pembelajaran di mata pelajar sekolah. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang varian.

Berdasarkan temuan di atas, jika kondisi tersebut jika dibiarkan saja dan tidak mendapat perhatian yang serius maka akan menimbulkan efek yang sistematis bagi pesertas didik. Oleh sebab itu diperlukan perhatian yang serius dari sekolah dan dukungan dari semua pihak terkait dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka

dari itu karena adanya permasalahan yang telah uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMA Negeri 7 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan Impelementasi Profil Pelajar Pancasila saat ini
- 2) Penurunan gaya belajar siswa dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa tentang Profil Pelajar Pancasila
- 4) Guru masih menerapkan pembelajaran kurikulum 2013
- 5) Kurikulum masih baru
- 6) Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang terkait sangat luas, sehingga tidak mungkin semuanya terjangkau dan dapat terselesaikan. Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan tidak meluas kemana-mana, sekaligus kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini untuk membatasi maka yang perlu dibahas hanya mengarah pada “**Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa Di SMA Negeri 7 Medan**”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa Di SMA Negeri 7 medan ?
2. Apakah faktor penghambat dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa Di SMA Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat penelitian

Berikut dibawah ini manfaat penelitian yang dilakukan untuk peneliti, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa di sekolah khususnya di SMA.

b. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna diberbagai kalangan seperti :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan sebagai hasil dari apa yang telah di dapatkan selama 8 semester saat kuliah dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti riset dalam menyelesaikan studi S1. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan informasi terkini terhadap mahasiswa mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan. Serta dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi warga sekolah seperti guru dan siswa dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan.

4. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini, dapat menambah referensi Guru mengenai mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan.

5. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang pentingnya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

